

Analisis Jalur Pengaruh *Self Awareness* dan *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Efrata Gee^{1*}, Rizki Amalia², Lessa Roesdiana³, Dadang Juandi⁴, Turmudi⁵, Tatang Herman⁶

^{1*,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{*}Corresponding author

Email: efratagee2709@upi.edu^{1*}, rizkiamaliala@upi.edu², lessa.roesdiana@upi.edu³, dadang.juandi@upi.edu⁴, turmudi@upi.edu⁵, tatangherman@upi.edu⁶

Informasi Artikel

Diterima 29 November 2024

Direvisi 11 Desember 2024

Disetujui 03 Januari 2025

Received November 29th, 2024

Revised December 11th, 2024

Accepted January 03rd, 2025

Kata kunci:

Self awareness, *Self Efficacy*
Prestasi Belajar Matematika

Keywords:

Self awareness, *Self Efficacy*,
Mathematics *Learning*
Achievement

ABSTRAK

Self awareness dan *Self Efficacy* merupakan dua variabel yang sangat penting dimiliki siswa dalam belajar matematika sehingga melalui riset ini ingin mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan terhadap di kelas VIII dengan jumlah siswa 25 orang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer yakni data hasil angket variabel *Self Awareness* dan *Self Efficacy* yang diberikan langsung kepada siswa, sementara data sekunder yaitu nilai ulangan harian siswa. Guna menjawab rumusan masalah atau hipotesis pada penelitian menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa bahwa baik variabel *Self Awareness* dan *Self Efficacy* masing nilai Sig. 0,001 dan Sig. 0,01 kurang dari 0,05 artinya bahwa kedua variabel baik secara simultan maupun satu satu mempengaruhi variabel prestasi belajar matematika siswa.

ABSTRACT

Self-awareness and *Self-Efficacy* are two very important variables for students to have in learning mathematics through this research we want to know their influence on mathematics learning achievement. This research was conducted in class VIII with 25 students. Data sources used in this research include primary data and secondary data. Primary data is the questionnaire data for the Self-Awareness and Self-Efficacy variables given directly to students, while secondary data is the students' daily test scores. In order to answer the formulation of the problem or hypothesis in the study, path analysis was used. Based on the results of the study, information was obtained that both the Self-Awareness and Self-Efficacy variables each had a Sig. value of 0.001 and Sig. 0.01 less than 0.05, meaning that both variables, both simultaneously and one by one, affect students' mathematics learning achievement variables.

Copyright © 2025 by the authors

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap perbaikan kondisi pembelajaran di Indonesia, ternyata tidak hanya dilakukan pada kurikulum yang merupakan jembatan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, tetapi termasuk manajemen sekolah yang mengatur strategi bagaimana menggapai harapan dari tujuan pembelajaran. Didukung dengan program

desentralisasi dari pendidikan yakni penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dimana sekolah diberi kuasa dalam mengatur dan mengelola manajerial sekolah dan melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah (Tanjung et al., 2020). Di beberapa sekolah saat ini cenderung lebih fokus pada kesiapan anak dalam belajar terutama dalam ranah sosial dan emosional. Pada dasarnya setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda beda dengan keunikan masing-masing, termasuk dalam mengatur dan mengelola emosi dan sosial pasti memiliki cara yang berbeda-beda pula (Nuraeni et al., 2023). Selanjutnya menurut Saroji et al., (2021) bahwa sebagai lembaga formal yang merupakan wahana pendidikan, layaknya seperti keluarga, dimana sekolah juga mengajarkan dan membina siswa dengan nilai dan norma yang dapat diterapkan siswa di masyarakat, dan juga membekali mereka untuk menjadi dan terampil dan terdidik. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggungjawab dalam menumbuhkan rasa sosial dan emosional anak dalam belajar.

Riset yang telah dilaksanakan oleh Greenberg (Yuliandri & Wijaya, 2021) mengungkapkan bahwa siswa berkemampuan yang tinggi terkait kompetensi sosial dan emosional lebih baik dan lebih unggul dibanding siswa yang memiliki kompetensi rendah. Maka penting sekali adanya perhatian terhadap emosional dan sosial siswa untuk mengurangi ketidaksiapan siswa dalam belajar. Terkait perhatian terhadap sosial dan emosional anak dikenal dengan istilah pembelajaran SEL (*Sosial Emosional Learning*). Pembelajaran yang fokus pada kompetensi sosial dan emosional terdapat lima elemen meliputi *self awareness*, *self management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision making* (Nuraeni et al., 2023). Pada lima elemen kesadaran diri, hal yang paling mendasar adalah kesadaran diri (*self awareness*). History et al., (2022) mengatakan guna mencapai tujuan pembelajaran siswa memerlukan kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk berpikir sebelum bertindak, dan konsekuensi dari menunda tugas dan pekerjaan. Lanjut Astuti et al., (2019) menambahkan pentingnya kesadaran yang tinggi, termasuk fokus pada hal hal yang terjadi karena hal ini akan berdampak pada cara belajar yang baik. Menurut History et al., (2022) kesadaran diri memiliki tiga dimensi, dimensi pertama adalah *insight*, yang merupakan perhatian seseorang terhadap pikiran, emosi, dan perilaku diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Dimensi kedua dan ketiga adalah kebutuhan untuk refleksi dan keterlibatan dalam refleksi diri, yang merupakan dua dimensi yang saling terkait, yaitu evaluasi pikiran, perilaku, dan emosi seseorang. Oleh karena itu, kesadaran diri ini merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan diri.

Khususnya pada pembelajaran matematika, *self awareness* ini sangat penting karena dalam belajar matematika dibutuhkan kesiapan mental dan pikiran serta mendorong siswa untuk merefleksi materi yang dipelajari agar memberikan makna dalam diri siswa. Romlah menyatakan kesadaran diri dalam belajar merupakan hal penting, agar siswa menyadari apa yang terjadi selama proses pembelajaran dan dapat memahami materi dengan baik (Hardika, 2018). Kesadaran diri sangat penting karena memahami diri sendiri adalah salah satu syarat sukses dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain (Mudana et al., 2014). Hasil pengamatan Mudana et al., (2014) bahwa siswa sering melanggar tata tertib, berbicara di kelas, tidak mengumpulkan tugas, dan mengerjakan tugas secara tidak bersungguh-sungguh, menurut hasil pengamatan. Dari hasil pengamatan ini tergambar bahwa siswa tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar. Hal ini sejalan dengan Putri & Ferry, (2024) mengatakan bahwa jika seseorang mampu memahami emosinya, kritis terhadap informasi tentang dirinya sendiri, dan benar-benar sadar tentang dirinya sendiri, maka seseorang dikatakan memiliki kesadaran diri.

Selain *Self awareness* yang membangun kesiapan siswa dalam belajar, *Self Efficacy* juga turut berperan dalam pembelajaran matematika (Ulpah, 2019). *Self-Efficacy* (keyakinan diri) siswa merupakan salah satu dimensi kemampuan penting yang diharapkan dalam pemecahan masalah matematika. Pentingnya perhatian terhadap *Self Efficacy* siswa dalam belajar matematika dikarenakan: (1) *Self-Efficacy* siswa terhadap pelajaran matematika sangat memengaruhi proses pembelajaran matematika di kelas (Subaidi, 2016), (2) *Self-Efficacy* siswa mampu mengarahkan dan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, (3) Kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, membuat stres, dan membosankan (Subaidi, 2016). Namun, jika siswa memiliki keahlian diri yang tinggi, masalah-masalah ini dapat dikurangi atau bahkan dieliminir (Sukestiyarno et al., 2023). Namun kenyataan, berdasarkan hasil pengamatan bahwa banyak siswa memiliki *Self-Efficacy* rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku menyerah yang ditunjukkan oleh siswa saat menghadapi kesulitan dalam mempelajari atau memecahkan masalah. Selain itu, ketika siswa mengetahui bahwa suatu materi adalah sulit, mereka cenderung kehilangan kepercayaan diri mereka dalam memecahkan masalah tersebut (Subaidi, 2016).

Terkait permasalahan ini, Bandura juga mengungkapkan bahwa ternyata siswa yang berkemampuan rendah cenderung kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru serta tugas yang diberikan dianggap seperti ancaman, disamping itu siswa seringkali dianggap tidak mampu dalam pembelajaran karena mereka tidak mampu memberikan pendapat, saran, ide seakan mereka tidak ada tujuan dan komitmen dalam belajar. Sementara siswa yang berkemampuan tinggi kebalikannya, mereka sangat antusias dan aktif sehingga terlihat bahwa di dalam pembelajaran, mereka memiliki tujuan dan komitmen dalam belajar (Suarni & Priyatmo, 2021). Selanjutnya Meika et al., (2022) juga menegaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan mencapai target dengan sangat baik, yang berkemampuan sedang belum memiliki kemampuan dengan baik, dan pada siswa yang berkemampuan rendah belum mampu melaksanakan tugas yang diharapkan. Oleh karena pentingnya *Self-Awareness* dan *Self-Efficacy* terhadap siswa dalam belajar, maka dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *Self-Awareness* dan *Self-Efficacy* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

METODE

Jenis riset ini yaitu kuantitatif, dengan tujuan guna mengetahui bagaimana *Self Awareness* dan *Self Efficacy* berdampak pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP berjumlah 25 orang di Kabupaten Langsa, Propinsi Aceh. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh atau diambil langsung di sekolah melalui pemberian instrumen kepada siswa kemudian dikumpulkan dan diolah oleh peneliti, dimana instrumen yang diberikan ada dua yaitu yang berhubungan dengan *Self Awareness* dan *Self Efficacy*. Sementara untuk data sekundernya adalah data yang terkait prestasi belajar siswa melalui nilai ulangan harian yang sudah didokumentasi oleh sekolah ataupun guru mata pelajaran matematika. Alat penelitian untuk variabel kesadaran diri dan keefektifan diri dibuat dalam bentuk angket yang berisi pernyataan positif dan negatif, dengan pilihan jawaban seperti SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), KK (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah) dimana pernyataan positif memiliki skala 5 – 1 dan pernyataan negative memiliki 1 – 5. Pernyataan angket pada variabel *Self Awareness* terdapat 8 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif sedangkan pernyataan pada angket variabel *Self Efficacy* terdapat 12 pernyataan positif dan 22 pernyataan negative.

Beberapa instrumen ini sebelum digunakan telah divalidasi terlebih dahulu oleh 2 orang teman sejawat yang dianggap ahli pada bidang penelitian pendidikan matematika. guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian yang dimaksud. Hasil validasi angket *Self Awareness* dari masing-masing validator 4,76 dan 4,69 sedangkan untuk angket *Self Efficacy* 4,82 dan 4.73 sehingga dapat disimpulkan kedua instrumen ini layak digunakan. Setelah instrumen ini valid baru kemudian digunakan dalam penelitian ini. Riset ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui apakah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen langsung atau tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika. Namun, terlebih dahulu, data harus memenuhi syarat untuk uji klasik analisis jalur sebelum menggunakan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian permasalahan pada bagian pendahuluan, sehingga penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah tingkat menengah pertama di Langsa terhadap siswa yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini pun dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui pengaruh *Self Awareness* dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar matematika siswa. Namun sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai instrumen yang dibutuhkan selama penelitiannya nantinya yakni instrumen angket tentang *Self Awareness* dan *Self Efficacy*. Penyusunan angket dimulai dengan merumuskan tujuan penelitian guna menentukan aspek yang akan diamati dan diukur, selanjutnya menyusun item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator yang ada pada kedua variabel *Self Awareness* dan *Self Efficacy* seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator *Self Awareness* dan *Self Efficacy*

Indikator <i>Self Awareness</i>	Indikator <i>Self Efficacy</i>
Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku	Keyakinan akan kemampuan dalam memahami materi matematika
Peka terhadap perasaan batin	Keyakinan akan kemampuan menyelesaikan tugas terkait matematika
Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya	Keyakinan berhasil mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika
Sadar diri dalam bertindak	Keyakinan akan ketahanan dan keuletan dalam pembelajaran matematika
Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya	
Menerima penilaian orang lain	

Kedua angket ini, setelah disusun kemudian divalidasi logis oleh teman sejawat guna mendapatkan instrumen yang valid. Kemudian untuk data prestasi belajar siswa yang merupakan data sekunder, yang dapat diperoleh nantinya pada saat penelitian. Setelah mempersiapkan instrumen, maka peneliti menginformasikan kepada salah satu mata pelajaran matematika terkait pelaksanaan penelitian. Sehingga, sesuai pada waktu yang telah ditentukan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah kurang lebih 1 minggu.

Penelitian ini dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa terkait penelitian yang dilaksanakan. Angket yang diberikan kepada siswa ada dua yaitu angket *Self Awareness* dan angket *Self Efficacy* maka pendistribusian instrumen tidak dilakukan di hari yang sama guna mengurangi kesalahan siswa dalam pengisian angket. Pada hari pertama, peneliti membagikan kepada siswa angket *Self Awareness* dan pada hari yang

kedua, peneliti membagikan angket *Self Efficacy*. Sepanjang kegiatan pengisian angket siswa baik hari pertama maupun hari kedua, peneliti terus memantau dan memperhatikan siswa dalam pengisian angket, serta memberikan penjelasan tambahan kepada siswa jika masih terdapat pernyataan dari angket yang belum mampu mereka pahami. Disamping itu juga peneliti memastikan bahwa setiap pernyataan yang ada pada angket telah terisi dengan benar dan terisi semua dan juga memperhatikan data-data yang hilang atau tidak relevan dalam penelitian ini. Setelah selesai kegiatan pengisian angket, kemudian pada hari berikutnya peneliti menghubungi kembali guru mata pelajaran matematika untuk mendapatkan nilai ulangan harian siswa sebagai data pada variabel prestasi belajar matematika siswa. Setelah keseluruhan data telah diperoleh, maka peneliti melanjutkan tahap pengolahan data angket dan data ulangan harian siswa.

Pada saat pengolahan data angket yang dilakukan peneliti yaitu mengubah data menjadi angka. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis setiap data angket dimana angka yang diberi nilai berdasarkan pilihan jawaban yang ada pada lembar angket. Setelah diubah data kemudian data diorganisir dalam bentuk tabel, dengan menggunakan perangkat lunak Excel dan SPSS untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur maka sebelum sampai pada pengujian terlebih dahulu diketahui hasil uji asumsi klasik sebagai persyaratan dari uji analisis jalur. Uji asumsi klasik pada analisis jalur (*path analysis*) mengacu pada serangkaian asumsi yang harus dipenuhi agar hasil analisis yang diperoleh dari model regresi atau model struktural valid dan dapat diandalkan. Asumsi-asumsi klasik ini serupa dengan asumsi-asumsi yang digunakan dalam regresi linier. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa apakah data memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan metode estimasi parameter dalam analisis jalur bekerja secara optimal. Asumsi-asumsi klasik ini penting karena jika asumsi-asumsi ini tidak dipenuhi, hasil dari analisis jalur, seperti estimasi koefisien jalur dan uji hipotesis, bisa menjadi tidak valid atau tidak akurat.

Uji asumsi klasik dimulai dengan melihat normalitas data yang digunakan pada penelitian ini. Uji normalitas pada analisis jalur adalah salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik, terutama asumsi normalitas residual. Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi data residual (selisih antara nilai yang diobservasi dan nilai yang diprediksi oleh model) mengikuti distribusi normal, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.05354183
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.140
Test Statistic		.150

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.149
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.155
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.146
		Upper Bound	.165
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Setiap pengujian normalitas data, dikatakan data tersebut normal apabila tingkat signifikansinya lebih dari taraf nyata 0,05. Sementara jika dilihat output pada Tabel 2 yang berisi Asymp.Sig. (2-tailed) diperoleh nilai 0,149. Hasil ini menunjukkan bahwa ternyata nilai yang dimaksud lebih besar dari nilai taraf nyata, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normal. Oleh karena data penelitian yang digunakan berdistribusi normal dalam analisis jalur (path analysis), itu berarti bahwa distribusi residual (selisih antara nilai yang diobservasi dan nilai yang diprediksi oleh model) mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah salah satu asumsi penting dalam banyak teknik analisis statistik, Asumsi normalitas residual berarti bahwa kesalahan prediksi (residual) harus terdistribusi secara normal. Ini penting karena teknik estimasi seperti Maximum Likelihood akan menghasilkan estimasi parameter yang optimal ketika distribusi residual mendekati normal. Jika residual tidak terdistribusi normal, estimasi koefisien jalur bisa menjadi bias atau kurang efisien, sehingga hasil analisis mungkin tidak valid. Asumsi normalitas juga mendukung keakuratan pengujian signifikansi statistik (misalnya, uji t dan uji F). Pengujian ini bergantung pada distribusi normal dari residual untuk menghitung standar error dan nilai signifikansi. Jika data tidak normal, hasil uji signifikansi seperti nilai p-value mungkin tidak valid, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan uji ini bisa salah.

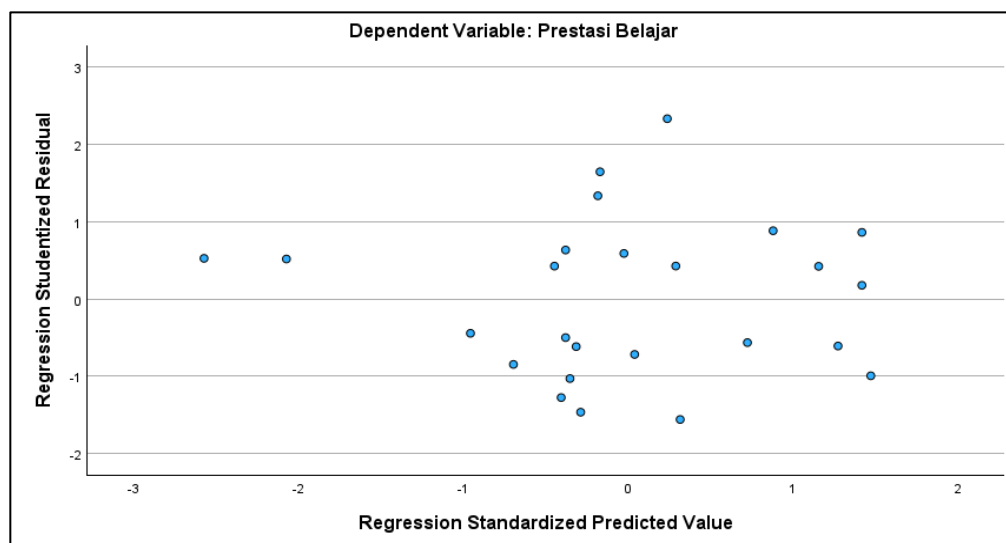
Selanjutnya akan diketahui Uji Multikolinearitas terkait data penelitian yang digunakan. Uji multikolinearitas pada analisis jalur (path analysis) bertujuan untuk memastikan bahwa variabel-variabel bebas (independen) tidak memiliki hubungan linear yang sangat kuat satu sama lain. Multikolinearitas yang tinggi dapat mengganggu estimasi parameter model dan menyebabkan hasil yang tidak akurat, seperti koefisien yang tidak stabil dan standar error yang besar. Hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Coefficients^a Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.082	.000					
Self Awareness	4.846	.000	.776	.719	.560	.814	1.229
Self Efficacy	2.809	.010	.627	.514	.324	.814	1.229
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar							

Dikatakan data statistik pada Tabel 3 tidak terjadi multikolinieritas jika VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan *Tolerance value* $> 0,1$, sementara jika dilihat pada tabel Coefficients bahwa nilai VIF *Self Awareness* dan *Self Efficacy*: $1,229 < 10$ serta nilai *tolerance value* $0,814 > 0,1$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada data ini tidak terjadi multikolinieritas.

Selanjutnya uji klasik berikutnya adalah data diuji apakah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam konteks analisis jalur (path analysis) adalah kondisi di mana varians residual atau error tidak konstan di seluruh rentang variabel independen. Pada model regresi, termasuk dalam analisis jalur, salah satu asumsi klasik adalah homoskedastisitas, yaitu varians dari residual harus konstan. Jika asumsi ini dilanggar (terjadi heteroskedastisitas), hal tersebut dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien dan interpretasi model yang kurang akurat. Metode visual untuk memeriksa heteroskedastisitas. Jika varians residual meningkat atau menurun saat nilai prediksi meningkat, hal itu menandakan adanya heteroskedastisitas. Untuk metode visual dapat dilihat, jika pola residual berbentuk seperti corong (memperluas atau menyempit) atau membentuk pola lain yang tidak acak. Namun berdasarkan *scatterplot* yang ada pada Gambar 1, tidak terjadi pengaturannya yang berpola antara titik-titik yang terbentuk, malah cenderung menyebar pada daerah di bawah dan di atas nol pada sumbu Y maka disimpulkan bahwa pada data ini tidak tergambar adanya heteroskedastisitas.



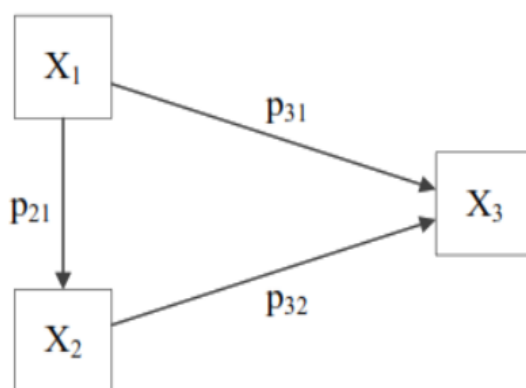
Gambar 1. *Scatterplot*

Data penelitian ini telah memenuhi sesuai syarat cukup yang diharapkan dari uji prasyaratnya yaitu data yang digunakan telah berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas serta data yang disajikan dalam diagram plot tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan Gambar 1. Oleh karena itu maka dapat dilanjutkan untuk tahap pengujian berikutnya melalui uji analisis jalur.

B. Uji Analisis Jalur

Uji analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa hubungan kausal antar variabel secara simultan, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier berganda yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kompleks di antara variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen) serta variabel-variabel perantara (mediator). Pada penelitian ini yang merupakan variabel independen (eksogen) yaitu variabel *Self awareness* dan variabel dependen (endogen) yaitu variabel prestasi belajar sementara variabel perantaranya variabel *Self Efficacy*. Berdasarkan tujuan penelitian, maka untuk mengetahui pengaruh *Self awareness* dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar matematika menggunakan uji statistik analisis jalur, sehingga diagram jalur pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = *Self Awareness*

X_2 = *Self Efficacy*

X_3 = Prestasi Belajar

P_{31} = Nilai koefisien jalur variabel X_1 terhadap X_3

P_{21} = Nilai koefisien jalur variabel X_1 terhadap X_2

P_{32} = Nilai koefisien jalur variabel X_2 terhadap X_3

Melalui Gambar 2, menggambarkan bagi peneliti arah atau jalur yang akan dianalisis serta menggambarkan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dan diujikan pada penelitian ini melalui uji analisis dua jalur, yaitu:

H_1 : Diduga variabel *Self Awareness* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

H_2 : Diduga variabel *Self Awareness* berpengaruh terhadap *Self Efficacy*.

H_3 : Diduga Variabel *Self Awareness* melalui *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

1) Hasil Uji pada Hipotesis Pertama (H_1)

Beberapa hipotesis penelitian di atas akan ditunjukkan melalui pengujian analisis jalur, untuk menjawab hipotesis pertama perhatikan output SPSS di Tabel 4 *Coefficients* diperoleh:

Tabel 4. *Coefficients*^a
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-106.104	30.206		-3.513	.002
	Self Awareness	2.882	.489	.776	5.891	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Diketahui nilai signifikansi variabel *Self Awareness* pada Tabel 4 sebesar 0,000 kurang dari nilai taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel *Self Awareness* secara signifikan berpengaruh pada prestasi Belajar (***H₁ Diterima***).

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis kedua, dapat dilihat pada output SPSS di Tabel 5.

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.920	21.524		.136	.893
	Self Awareness	.800	.349	.432	2.294	.031

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Pada Tabel 5 diketahui signifikansi nilai variabel *Self Awareness*: $0,031 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan ternyata variabel *Self Awareness* secara signifikan berpengaruh pada *Self Efficacy* (***H₂ Diterima***).

3) Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H_3)

Pengujian hipotesis terakhir atau hipotesis ketiga dapat dilihat Tabel 6 Coefficients yang merupakan output SPSS. Diperoleh bahwa baik variabel *Self Awareness* dan *Self Efficacy* masing nilai Sig. 0,001 dan Sig. 0,01 kurang dari 0,05 artinya bahwa kedua variabel baik secara simultan maupun satu satu mempengaruhi variabel prestasi belajar.

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-108.209	26.508		-4.082	.000			
	Self Awareness	2.306	.476	.620	4.846	.000	.776	.719	.560
	Self	.721	.257	.360	2.809	.010	.627	.514	.324

Analisis Jalur Pengaruh Self Awareness dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Efrata Gee, Rizki Amalia, Lessa Roesdiana, Dadang Juandi, Turmudi dan Tatang Herman)

Efficacy

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Kemudian untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka dimulai dengan melihat nilai koefisien jalur X_1 terhadap X_3 sebesar $\rho_{X_3X_1} = 0,620$ dan nilai koefisien jalur X_2 terhadap X_3 sebesar $\rho_{X_3X_2} = 0,360$ serta koefisien korelasi $r_{X_1X_2} = 0,431$. Sehingga pengaruh Langsung = $(\rho_{X_3X_1})^2 = 0,3844$ dan pengaruh tidak langsung melalui $X_2 = (\rho_{X_3X_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{X_3X_2}) = 0,0962$. Maka total besarnya pengaruh *Self awareness* terhadap prestasi belajar sebesar: $0,384 + 0,0962 = 0,4802$. Artinya prestasi belajar ditentukan oleh *Self awareness* sebesar 48,02%.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya pengaruh *Self awareness* dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar matematika. Menurut Riyadi & Hasanah, (2016) umumnya siswa yang mampu mengendalikan dan mengontrol diri untuk hal yang positif yang sudah mereka yakini, cenderung mereka itu kebanyakan memiliki *Self-Awareness* yang tinggi. Salah satu aspek yang diharapkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yaitu kesadaran diri (Haji et al., 2022). Perhatian guru terhadap *Self-Awareness* merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memulai suatu pembelajaran, dengan latar belakang siswa yang berbeda beda, pasti setiap memiliki permasalahan pribadi yang kemungkinan menjadi kendala bagi mereka untuk belajar, tetapi dengan adanya bentuk perhatian guru terkait kesadaran diri maka siswa yang berusaha untuk menerima dirinya dan berjuang dalam belajar. Menurut (Sugiarto & Suhaili, 2022) Orang yang memiliki kesadaran diri tinggi maka dia akan banyak mendapatkan manfaat dalam pelaksanaannya. Selanjutnya Pranata (Putri & Ferry, 2024) *Self-Awareness* merupakan komponen utama dalam kompetensi pribadi.

Selain itu, ternyata *Self Efficacy* juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, karena variabel ini lebih berkaitan dengan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Menurut Suarni & Priyatmo, (2021) *Self Efficacy* sangat signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh Cheema salah satu langkah awal untuk menunjang siswa dalam belajar matematika yaitu *Self Efficacy*, karena sebenarnya variabel sangat erat hubungannya dengan akademik siswa (Husna et al., 2018). Sesuai yang diungkapkan oleh Bandura (Ningrum, 2019) bahwa *Self-Efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan berpengaruh terhadap peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka. Lanjut Bandura (Romsih et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan aspek afektif yang paling terpenting di dunia pendidikan, dikarenakan aspek tersebut dapat memberikan pengaruh signifikan mengenai keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik. Disamping itu ternyata *Self-Awareness* dan *Self Efficacy* memiliki hubungan yang sangat baik dalam membantu siswa dalam belajar (Larasati & Sugiasih, 2022; Cindy Nurul Afni et al., 2023). Sehingga wajar jika dalam penelitian antara *Self-Awareness* dan *Self Efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka *Self-Awareness* dan *Self Efficacy* merupakan bagian variabel dalam pembelajaran yang mestinya perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam belajar matematika. Bentuk perhatian ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran untuk menyatukan persepsi siswa tentang pentingnya belajar dan manfaat belajar matematika. Hal ini merupakan bagian tindakan untuk menimbulkan kesadaran

dalam diri siswa, bahwa apa yang dipelajari hari ini tidak akan memberikan hasil yang sia-sia (Aprillia & Affandi, n.d.; Caldwell & Hayes, 2016). Siswa yang memiliki *self-awareness* yang tinggi mampu mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi matematika. Mereka dapat lebih proaktif dalam mencari cara untuk mengatasi kelemahan, misalnya dengan belajar lebih keras atau meminta bantuan ketika mengalami kesulitan (Hanifah Puteri et al., 2023; Lakadjo, 2023). Sehingga kesadaran diri membantu siswa mengelola emosi mereka, seperti rasa frustrasi atau cemas yang sering muncul ketika menghadapi soal matematika yang sulit. Dengan pengendalian emosi yang baik, mereka lebih mampu fokus dalam menyelesaikan masalah. Tidak hanya itu, mereka cenderung lebih terorganisir dalam menghadapi tugas-tugas matematika, memiliki strategi belajar yang baik, dan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan akademis.

Pemikiran lain juga bahwa *Self Efficacy* ini berhubungan dengan pemberian penguatan dalam diri siswa bahwa dalam setiap permasalahan yang dihadapi baik dalam konteks akademik dan non akademik akan selalu ada solusi (Sudwiarrum et al., 2021; Yulianto, 2019). Tidak hanya itu, siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih termotivasi untuk belajar, percaya bahwa mereka mampu mengatasi tantangan yang ada, dan cenderung lebih gigih ketika menghadapi kesulitan dalam matematika. Dilain sisi juga berpengaruh terhadap keputusan siswa untuk mencoba tugas-tugas yang sulit. Siswa yang yakin akan kemampuan mereka lebih cenderung mengambil tantangan, sementara siswa dengan *self-efficacy* rendah mungkin menghindari soal matematika yang lebih sulit. Oleh karena itu, penanaman *Self-Awareness* dan *Self Efficacy* dalam diri siswa akan cenderung berdampak positif untuk perkembangan intelektual dan emosional anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memperbaiki kondisi belajar atau prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tidak hanya terletak pada kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, tetapi ada beberapa hal yang perlu dibangun dari dalam diri siswa, salah satunya variabel *Self-Awareness* dan *Self Efficacy*. Melalui *Self-Awareness*, siswa akan mengetahui kelebihan dan kelemahan serta hal-hal yang diketahui dan yang belum sehingga akan memunculkan kesadaran dalam diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan cara belajar. Sementara melalui *Self Efficacy*, memberikan penguatan dan dorongan dari dalam diri siswa bahwa tidak ada masalah tanpa solusi, sehingga ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, tidak akan mudah menyerah pasti akan ada dorongan dari dalam diri untuk memecahkan permasalahan matematika yang dihadapi. Sehingga melalui kedua variabel memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, R. A., & Affandi, G. R. (n.d.). The Role of Self Efficacy and Self Awareness on Academic Stress of Working Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo
Peranan Self Efficacy Dan Self Awareness Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Yang Bekerja. 1–12.
- Astuti, J. P., Mayangsari, M. D., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Lambung, U. (2019). Hubungan Kesadaran Diri Dengan Flow Akademik Pada Relationship Between Self-Awareness And Academic Flow In. 2, 68–74.
- Caldwell, C., & Hayes, L. A. (2016). Self-efficacy and self-awareness: moral insights to increased leader effectiveness. *Journal of Management Development*, 35(9), 1163–1173. <https://doi.org/10.1108/JMD-01-2016-0011>

- Cindy Nurul Afni, A., Wahyu Utami, M., Oktariani, M., Sulisetyawati, S. D., & Dani Saputro, S. (2023). Self Efficacy Berhubungan Dengan Kesadaran Pemuda Sebagai Bystander Cpr Pada Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 117–124. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.988>
- Haji, K., Siddiq, A., Sains, J. P., Study, P., Biologi, T., & Pawicara, R. (2022). *Kelas XI Mipa Di Sman Rambipuji Jember Program Study Tadris Biologi Desember 2022 Kelas Xi Mipa Di Sman Rambipuji Jember*.
- Hanifah Puteri, N., Dwi Febriansyah, A., Indah Natasya, P., & Hartanto, D. (2023). *Pengaruh Kesadaran Diri (Self-awareness) Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta*. 1907–1912.
- Hardika, D. (2018). *Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Pengembangan Pengetahuan Keislaman Anak Jalanan Di Komunitas Kandank Jurank Doank Ciputat*.
- History, A., Iman, F. L., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *Kesadaran diri dan optimis pada pengaturan diri dalam belajar pada mahasiswa baru selama pandemi Covid-19 Self-awareness and optimism on self-regulation learning for new students during the Covid-19 pandemic Pendahuluan*. 2(1), 99–108.
- Husna, R., Budiman, & S, B. Y. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 43–48.
- Lakadjo, M. A. (2023). *Kesadaran Diri dan Tanggung Jawab Pribadi pada Siswa*.
- Larasati, A. R., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan antara kesadaran diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*, 000, 659–667.
- Meika, I., Pratidiana, D., & Safitri, E. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5764>
- Mudana, I. N. O., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Gestalt dengan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Belajar Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja tahun Ajaran 2013/2014. *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11.
- Ningrum, H. U. (2019). *Pentingnya Koneksi Matematika dan Self-Efficacy pada Pembelajaran Matematika SMA*. 2, 679–686.
- Nuraeni, I., Kholillah, M. K., Ani, N., Lestari, R., Rostika, D., & Indonesia, U. P. (2023). Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional pada pembelajaran di sekolah dasar Integrating social and emotional learning in elementary school learning. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(2), 449–458.
- Putri, M. T., & Ferry, D. (2024). *Analisis Hubungan Antara Self-Awareness Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi*. 10, 54–66.
- Riyadi, A., & Hasanah, H. (2016). Pengaruh Kesadaran Diri Dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Rsud Tugurejo Semarang. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 102–112. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.451>
- Romsih, O., Yunita, E., Widiyastini, K. R., Rahma, A. N., & Syam, S. S. (2023). *PENDAHULUAN Masalah umum yang sering terjadi di dunia pendidikan yaitu adanya peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung di sekolah , salah satunya pada pembelajaran matematika . Pendidikan*

- sendiri merupakan bagian . 7(3), 345–354.*
- Saroji, Widyayanti, N., & Ama, R. G. T. (2021). Kesadaran Diri Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sma. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1424>
- Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). *Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 2(1), 61–70.
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Σigma*, 1(2), 64–68.
- Sudwiarrum, D. A., Nuryana, N., & Puspitasari, R. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii SMP. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 294–309. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.9355>
- Sugiarto, S., & Suhaili, N. (2022). Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 100–105.
- Sukestiyarno, Y. L., Nugroho, K. U. Z., Sugiman, S., & Waluya, B. (2023). Learning trajectory of non-Euclidean geometry through ethnomathematics learning approaches to improve spatial ability. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(6). <https://doi.org/10.29333/ejmste/13269>
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 380–391.
- Ulpah, M. (2019). SELF-EFFICACY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(1). <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i1.2019.pp110-121>
- Yuliandri, B. S., & Wijaya, H. E. (2021). Social Emotional Learning (SEL) untuk Mengurangi Stres Akademik Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–8.
- Yulianto, A. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Sma. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1099>